

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Sullamut Taufiq

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar Pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin. Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m², dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a. Pondasi : Batang Galam
- b. Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
- c. Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan

- d. Atap : Sakura Roof
- e. Halaman dan WC : Batako dan Semen

2. Data Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : M.I.SULLAMUT TAUFIQ
- b. Status : Terakreditasi B
(Nomor: B/Kw.17.4/4/PP.03.2/MI/67/2005)
- c. NSM : 112637102022
- d. Nomor Akte Pendirian : D/W.o/MI/551/1994
- e. Tahun Berdiri : 01-01-1968
- f. Alamat : Jl.Manggis Gg.Taufiq Rt.14 No.11
Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota
Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan
- g. Kode Pos : 70236
- h. Telp. : 0511 3256435
- i. Luas Tanah Madrasah : 390 m²
- j. Luas Bangunan Madrasah : 187,5 m²

3. Visi Dan Misi MI Sullamt Taufiq

Berdasarkan dokumen yang diperoleh pada tanggal 12 agustus 2015, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin mempunyai visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Setiap Lembaga pendidikan tertentu pasti mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah “Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.”

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan juga mempunyai misi tertentu, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin adalah:

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :
 - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
 - b) Membaca Al-qur'an sebelum belajar.
 - c) Shalat berjama'ah dan kultum.
 - d) Membaca surah Yasin dan Asmaul Husna tiap hari Jum'at.
- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam.
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar.
- 4) Memberikan pelatihan bela diri dan pramuka.

4. Tujuan

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan pendidikan mereka sendiri, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 agustus 2015 adapun tujuan dari Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq adalah:

- a. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.

- b. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

5. Keadaan Guru dan Karyawan di MI Sullamut Taufiq

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan TU dan dokumen yang ada pada tanggal 05 agustus 2015 Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq mempunyai tenaga pengajar sebanyak 16 orang guru (termasuk kepala sekolah dan wakil) dengan pendidikan rata-rata Strata-1 (S1) dan 1 orang berpendidikan SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

No.	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi yang diampu	Keterangan
1.	Siti Karmina, S.Ag	S1	Guru Kelas II	Kepsek
2.	Saibatul Asamiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III	
3.	Jumiati Elfah, S.Ag	S1	Guru Kelas III	
4.	Saifuddin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	
5.	Khairunnisa, S.Ag	S1	Guru Kelas II	
6.	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	S1	Q. Hadits	
7.	Rahmadi, S.Sos, S.Pd	S1	IPS dan Olahraga	
8.	Nor Aidi, S.Pd.I	S1	FIQIH dan Olahraga	
9.	Ernawati, S.Pd.I	S1	A. Arab	
10.	Zainab, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	

11.	Juhriah, S.Pd.I	S1	Aqidah Akhlak	
12.	Noor Aida, S.Pd	S1	IPS	
13.	Liyana, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
14.	Junaidi, S.Pd.I	S1	SKI	
15.	Siska Handayani	SMA	IPA	
16.	Muhammad Saini, S.Pd.I	S1	IPA	

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

6. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan TU pada tanggal 05 agustus 2015, Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Tahun ajaran 2015/2016 mempunyai siswa/peserta didik yang berjumlah keseluruhannya 210 orang yang terbagi menjadi 6 kelas (dibagi menjadi 12 rombongan belajar) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data keadaan Peserta didik Mi sullamut Taufiq

No.	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Lk	Pr	
1	IA	10	8	18
2	IB	11	9	20
3	IIA	10	5	15
4	IIB	13	8	21
5	IIIA	12	10	22
6	IIIB	10	11	21
7	IVA	10	9	19
8	IVB	8	8	16
9	VA	6	6	12
10	VB	10	4	14

11	VIA	12	10	22
12	VIB	11	8	19
				219

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

7. Data Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana Sekolah

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas	12	6	6
2	Perpustakaan	1	1	-
3	Ruang Pimpinan	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Ruang Tata Usaha	1	1	-
6	Jamban / WC	2	2	-

(Sumber: dokumentasi MI Sullamut Taufiq)

B. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian pendidikan adalah instrumen yang bersifat evaluatif. Ada dua macam teknik instrumen dalam penelitian pendidikan, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Instrumen penelitian yang akan dikembangkan penulis di sini adalah instrumen yang memakai teknik tes.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal-soal yang berbentuk uraian dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia, soal-soal disusun dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini.

- 1) Berpedoman pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang sesuai dengan kurikulum 2006 (KTSP).
- 2) Bersumber pada buku-buku pelajaran IPS yang digunakan di sekolah tempat penelitian dilaksanakan dan buku-buku lain yang relevan dengan kurikulum 2006 (KTSP).
- 3) Dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru mata pelajaran IPS di sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

Untuk soal yang akan diujikan dapat dilihat pada Lampiran 1 sedangkan untuk penyusunan instrumen tes berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Instrumen Penelitian Tes

No	Indikator	No. Soal Pilihan Ganda	No. Soal Isian
1	Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia	1,2,	8,10
2	Menjeniskan peninggalan-peninggalan sejarah berdasarkan masa kerajaannya	3,4	1,6,8,9,5
3	Membedakan peninggalan-peninggalan tersebut dengan	5	2,3,4,7,

	mengamati benda bersejarah yang ada di Indonesia		
--	--	--	--

1. Pengujian Instrumen Tes

Sebelum dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui kriteria-kriteria soal-soal yang akan diujikan. Uji coba instrumen tes diberikan pada kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015.

Butir-butir soal dalam tes tersebut harus memenuhi beberapa kriteria sebagai tes yang baik. Adapun beberapa kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

a. Validitas

Untuk mengukur validitas suatu soal, digunakan rumus korelasi *Product*

Moment dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

di mana :

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah murid

X = skor item soal

Y = skor total murid¹

Keputusan uji :

$r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$ item soal tersebut valid

¹Arikunto. *Op.ci,t* h.72.

$r_{xy} < r_{tabel}$ item soal tersebut tidak valid

dengan $n = 12$ dan taraf signifikansi 5% maka diketahui $r_{tabel} = 0,532$

Validitas soal tes dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada baris pertama kolom name dengan item 1, baris kedua kolom name item 2, pada baris ketiga kolom name ketik item 3, pada baris keempat kolom name ketik item4 dan pada baris kelima kolom *name* ketik *total_item*
2. Pindahkan ke *data view* dan input data sesuai dengan variabelnya.
3. Klik *analyze-correlation-bivariate*
4. Klik variabel item1 sampai total, pindahkan semua item ke kotak *Variabels*, pada *correlation coefficients* klik *pearson* kemudian klik *Ok*.²

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes adalah ketetapan, keajegan atau keterandalan tes dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapan pun tes tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama.³ Reliabilitas berhubungan dengan taraf kepercayaan. Suatu tes dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes,

²Sunjoyo, Rony Setiawan dkk, *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 45-48.

³*Ibid.* h. 59.

berhubungan dengan masalah tetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti.⁴

Untuk menentukan reliabilitas soal tes bentuk uraian maka dapat digunakan rumus Alpa sebagai berikut :⁵

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_i^2 = varians total

Keputusan uji :

Menurut Cronbach instrumen dikatakan reliabel jika hasil perhitungan reliabelitas dengan rumus alpa angka minimal 0,65.⁶ Reliabilitas soal tes dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 17*. Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klik *analyze-scale-Reliability Statistics*
2. Pindahkan item1, item2, item3, item4 hanya item yang valid yang boleh dilanjutkan ke kotak *items*

⁴*Ibid* h.86.

⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 109.

⁶Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 196-197.

3. Klik *statistics-Discriptive for (scale, Item, Scale if item deleted)continue* lalu *Ok*.⁷

2. Kriteria Pemberian Skor Pada Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan seperangkat instrumen sebagai alat pengukur untuk memperoleh data berupa soal evaluasi. Instrumen berupa soal evaluasi berbentuk pilihan ganda dan isian. Perangkat tes yang digunakan terdiri dari 2 perangkat soal. Satu perangkat soal pilihan ganda berjumlah 5 soal dengan penilaian setiap satu soal yaitu dua skor. Perangkat kedua soal isian yang berjumlah 10 soal dengan penilaian setiap soal diberi skor dua. Setiap butir soal dalam perangkat 1 maupun perangkat 2 mempunyai skor maksimum yang berbeda sesuai dengan bentuk soalnya yang dibuat.

3. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Adapun pelaksanaan uji coba instrumen penelitian berupa soal-soal yang dilakukan masih di lingkungan lokasi penelitian yakni Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq hanya saja kelas yang digunakan untuk uji instrumen adalah kelas V B. Tentu saja kerahasiaan instrumen dirahasiakan. Kedua perangkat uji instrumen diujikan secara langsung ke semua siswa. Hasil pengujian bisa dilihat pada lampiran 2 dan 3.

Setelah melakukan uji coba, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas soal tes dengan bantuan *SPSS versi 17*. Contoh perhitungan dan hasil dari uji validitas dan reliabilitas terhadap 10 butir soal dan 5 soal dari perangkat I dan perangkat II yang telah diuji cobakan dapat dilihat pada lampiran 2 sampai dengan lampiran 3.

⁷*Ibid*, hal. 44-45.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih butir soal yang valid dan reliabel dari soal tersebut. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba

Butir Soal	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
	r_{xy}	Ket.	r_{11}	Ket
Perangkat I				
1	0,721	Valid	0,65	Reliabel
2	0,767	Valid		
3*	0,922	Valid		
4*	0,874	Valid		
5	0,899	Valid		
Perangkat II				
1	0,788	Valid	0,65	Reliabel
2	0,799	Valid		
3*	0,665	Valid		
4*	0,676	Valid		
5	0,801	Valid		
6	0,765	Valid	0,65	Reliabel
7	0,777	Valid		
8*	0,675	Valid		
9*	0,676	Valid		
10	0,506	Valid		

Ket: * Butir Soal yang valid dan reliabel yang dijadikan sebagai sumber instrumen
Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat disimpulkan

dari 5 soal perangkat I yang memenuhi kriteria pada uji validitas dan reliabilitas adalah soal nomor 1, 2, 3, 4 dan 4. Sedangkan 10 soal perngkat II yang memenuhi

kriteria pada uji validitas dan reliabilitas adalah soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9, dan 10 Oleh karena itu, soal yang dijadikan instrumen penelitian adalah 5 soal dari 7 soal yang memenuhi kriteria tersebut.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai tanggal 10 Oktober 2015. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi pada kelas V A dan V B Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin dengan kurikulum KTSP.

Seluruh materi Peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia yang kompetensi dasarnya terdiri dari Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia, menjeniskan peninggalan-peninggalan sejarah berdasarkan masa kerajaannya, dan membedakan peninggalan-peninggalan tersebut dengan mengamati benda bersejarah yang ada di Indonesia yang disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas V khususnya kelas V A dan V B . Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin,

Sampel diperoleh dengan acak dikarenakan pada saat penelitian yaitu saat melakukan pembelajaran setiap anggota dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel. Sampel dari siswa kelas V B sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media gambar. Sedangkan kelas V A dijadikan kelas kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah

ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yakni mempersiapkan materi, RPP (lihat Lampiran 11). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media gambar sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus ujicoba (lihat Lampiran 1).

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Di sini peneliti melakukan tes awal atau pre test dikarenakan peneliti mengambil nilai pre test siswa (lihat Lampiran 2). Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan ke-1 dan ke-4. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu/ 12 Agustus 2015	3-4	Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia
2	Sabtu/15 Agustus 2015	6-7	Menjeniskan peninggalan-peninggalan sejarah berdasarkan masa kerajaannya
3	Rabu/19 Agustus 2015	3-4	Membedakan peninggalan-peninggalan tersebut dengan mengamati benda bersejarah yang ada di Indonesia
4	Sabtu/ 22 Agustus 2015	6-7	Tes Formatif

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, RPP (lihat Lampiran 9 dan 10). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Di sini peneliti melakukan tes awal dikarenakan peneliti mengambil nilai pre test (lihat Lampiran 2). Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 2 kali yaitu pada pertemuan k-1 dan ke-4. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4. 7 berikut:

Tabel 4. 7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pokok Bahasan
1	Rabu/ 2 September 2015	7-8	Menjelaskan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia
2	Senin/5 September 2015	5-6	Menjeniskan peninggalan-peninggalan sejarah berdasarkan masa kerajaannya
3	Rabu/9 September 2015	7-8	Membedakan peninggalan-peninggalan tersebut dengan mengamati benda bersejarah yang ada di Indonesia
4	Senin/ 15 September 2015	5-6	Tes Formatif

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pembelajaran menggunakan media gambar adalah media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai

menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan media gambar dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari semua materi, sehingga tes yang dilaksanakan hanya satu kali.

Media gambar termasuk media visual, sebagaimana halnya media yang lain media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

Pada awal pembelajaran siswa lebih banyak diam dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Sebaliknya, pada akhir pembelajaran siswa lebih berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya serta siap dengan argumentasinya.

Selain itu, siswa tampak cukup antusias dalam menemukan berbagai jawaban. Siswa tidak hanya mencari jawaban sendiri tetapi juga menyimak dan memberi tanggapan atas jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh temannya. Sehingga, di sini, siswa mulai berpikir terbuka. Siswa tidak hanya dapat melahirkan pandangan sendiri, tetapi juga dapat melihat dan menghargai sudut pandang orang lain. Situasi ini tentunya mendukung siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

4. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu guru menyajikan informasi tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kerajaan Hindu di Indonesia sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk ke depan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan post tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diakhir pertemuan. Dalam mengerjakan post tes, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi pada hari ke-empat pertemuan. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen.

D. Analisis Data Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai pre test. Untuk nilai kemampuan awal siswa bisa dilihat pada Lampiran 2.

1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	47.6923	9.26809	85.897
Kontrol	44.1667	12.76240	162.879

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 5. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas

eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 3,5256.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen	29	0,842	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	29	0,942		Berdistribusi Normal

Tabel 4. 9 di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,842 dan kelas kontrol adalah 0,942. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 7.

3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah

kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	13	0,322	Homogen
Kontrol	12		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.10 nilai signifikasinya adalah 0,322, karena 0,322 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Independen-Sample t Test. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 8, didapat $t_{hitung} = 0,514$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Harga t_{hitung} lebih besar dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Deskripsi Hasil Belajar IPS Siswa

1. Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada Lampiran 3 dan disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
80 – < 100	-	-	Baik Sekali
65 – < 80	3	25	Baik
55 – < 65	4	33,33	Cukup
40 – < 55	4	33,33	Kurang
< 40	1	0,083	Gagal
Σ	12	100%	

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 3 orang atau 25 % termasuk kualifikasi baik, 4 orang atau 33,33 % termasuk kualifikasi cukup, 4 orang atau 33,33% termasuk kualifikasi cukup dan 1 orang atau 0,083 termasuk kualifikasi gagal.

2. Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 24 dan disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
80 – < 100	-	-	Baik Sekali
65 – < 80	1	7,69	Baik
55 – < 65	8	61,53	Cukup
40 – < 55	2	15,38	Kurang
< 40	2	15,38	Gagal
Σ	13	100%	

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 2 orang atau 15,38 % termasuk kualifikasi gagal, 2 orang atau

15,38 % Berkualifikasi kurang, 8 orang atau 61,53% dengan kualifikasi cukup dan 1 orang atau 7,69 % dengan kualifikasi baik.

F. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.13 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varian Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	52,5000	13.05582	170.455
Kontrol	51,1538	12.10266	146.474

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 25. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 1,3462. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 17, dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Uji Normalitas Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov	A	Kesimpulan

	N	Sig.		
Eksperimen	13	0,404	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	12	0,147		Berdistribusi Normal

Tabel 4. 14 di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,404 dan kelas kontrol adalah 0,147. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kemampuan awal IPS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 7.

c. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.15 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	13	0.42	Homogen
Kontrol	12		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.15 nilai signifikasinya adalah 0,42, karena 0,42 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang variansnya sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

d. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Independen-Sample t Test. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 28, didapat $t_{hitung} = 0,043$, pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ Harga t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 terima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kemampuan awal berdasarkan uji statistik, diperoleh data kedua kelas berdistribusi normal dengan harga $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, homogen dengan harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan selanjutnya data diuji dengan uji t untuk mencari perbedaan kemampuan awal siswa, berdasarkan perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 0,514$, karena 0,514 lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima kemudian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kemampuan awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil belajar siswa dengan kemampuan baik sekali menunjukkan kelas eksperimen lebih banyak dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen frekuensi siswa yang berkualifikasi baik berjumlah 3 orang atau 25 %, sedangkan pada kelas kontrol siswa berkualifikasi baik hanya berjumlah 1 orang atau 7,69 %.

Siswa yang kualifikasi gagal berada di kelas kontrol dengan siswa berjumlah 2 orang atau 3,44 %, sedangkan di kelas eksperimen 1 siswa yang gagal . Siswa berkategori cukup di kelas eksperimen ada 4 orang atau 6,90% dan di kelas kontrol berjumlah 8 orang atau 13,80%.

Kemudian pada hasil tes akhir, selisih nilai rata-rata di kedua kelas juga tidak menunjukkan angka yang besar, yakni 52,50007 di kelas eksperimen dan di kelas kontrol 51,1538. selanjutnya berdasarkan pengujian yang telah diuraikan, data kedua kelas juga berdistribusi normal, dan homogen, kemudian berdasarkan uji beda, diperoleh harga $t_{hitung} = 0,043$, karena 0,043 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dari kedua hipotesis yang telah dikemukakan, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran jika memakai media gambar dapat berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

Dengan adanya media tambahan berupa media gambar dan dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar terlihat nilai siswa-siswa lebih baik daripada kegiatan pembelajaran konvensional maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan

adanya media tambahan yang bisa membuat siswa bisa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak mendapatkan pengaruh yang signifikan karena selisih angka sangat sedikit.